

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Representasi adalah pendekatan akting yang memindahkan jiwa sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkan, sedangkan presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui si aktor melalui situasi yang terberi di dalam naskah. Presentasi adalah pemahaman yang berusaha menghadirkan seluruh kenyataan di atas panggung apa adanya, sedangkan representasi adalah keinginan untuk menghadirkan panggung sebagai interpretasi dari seluruh formula dan unsur-unsur pemanggungan yang secara kesejarahan telah hadir.

Pendekatan akting yang pemeran pilih untuk mewujudkan tokoh Nyonya Latummahina adalah pendekatan akting presentasi. Naskah Pelangi memiliki gaya naskah realisme dan pendekatan akting yang paling relevan untuk gaya realisme adalah pendekatan akting presentasi. Naskah merupakan bagian penting dari suatu pertunjukan teater, karena naskah merupakan landasan kerja bagi semua unsur yang terlibat pada pertunjukan teater. Bagi aktor, naskah menjadi pedoman untuk mewujudkan tokoh dan menghidupkan peran. Secara tematik, persoalan yang diangkat di dalam naskah Pelangi adalah tema tentang cinta dan konflik keluarga. Tokoh Nyonya Latummahina adalah seorang ibu tunggal yang memiliki 4 orang anak dan suami yang telah meninggal. Akting Stanislavski berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya (Mitter, 2002: x).

5.2 Saran

Naskah pelangi karya Nano Riantiarno ini merupakan naskah bergaya realisme, untuk memerankan naskah bergaya realisme tentunya memiliki kesulitan tersendiri. Walaupun berpijak dari kehidupan sehari-hari, namun memerankan tokohnya haruslah sesuai dengan kenyataan secara natural dan tidak dibuat-buat, serta penataan panggungnya pun dihadirkan harus sesuai dengan kehidupan nyata secara detail.

Pada proses penciptaan ini pemeran tentunya masih banyak kekurangan dari segi pelaksanaan metode pemeranan observasi untuk mewujudkan tokoh, karena tidak menggunakan satu objek untuk di observasi dengan menggunakan dimensi penokohan yang sesuai dengan tokoh yang akan diperankan. Kemudian pada metode menubuhkan tokoh, aktor belum sepenuhnya memerankan fisik tokoh, hal ini dikarenakan aktor tidak intens untuk berlatih ketubuhannya. Kerja kreatif ini masih banyak metode-metode lain yang belum dilakukan, penulis berharap penulisan skripsi dan perancangan pemerana ini dapat dilanjutkan dalam proses kreatif yang lain.

